
Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Blended Learning* Masa Covid 19 di SMA Swasta Bandar Lampung

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Mapful Kepala Sekolah SMA YP Unila Bandar Lampung mapful66@gmail.com +6281379807997 Yoga Fernando Rizqi Dosen Universitas Lampung Yoga.fernando@fkip.unila.ac.id +6285758069143	ISSN: 2807-9558 Vol. 2, No.2 Agustus 2022 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup

© 2022 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Mapful, Rizqi, Y. F. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Masa Covid 19 di SMA Swasta Bandar Lampung. *Arus Jurnal Pendidikan*, 2 (2), 72-78.

Abstrak

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia saat ini, terutama dalam dunia pendidikan. Untuk menghadapi hal tersebut, perlu adanya kesadaran dari semua elemen yang bergerak di bidang pendidikan, mencari cara untuk beradaptasi dan melanjutkan pembelajaran yang sedang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pandangan atau gambaran terkait pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan model blended learning. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis kualitatif. Analisis deskriptif dilakukan dengan memantau kemajuan belajar siswa yang diterapkan di sekolah lain yang menggunakan model blended learning. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model blended learning sudah banyak diterapkan di sekolah swasta, yang diterapkan di tingkat SMA.

Kata kunci: Pembelajaran di masa pandemi, model blended learning, Covid 19.

Abstract

The Covid-19 pandemic has changed many aspects of human life today, especially in the world of education. To deal with this, there needs to be awareness from all elements engaged in education, looking for ways to adapt and continue the learning that is being carried out. The purpose of this study is to provide views or descriptions related to learning during the Covid-19 pandemic using a blended learning model. This research method uses descriptive qualitative analysis research methods. Descriptive analysis was carried out by monitoring student learning progress which was applied in other schools using the blended learning model. The results obtained in this study conclude that the use of the blended learning model has been widely applied in private schools, which is applied at the high school level.

Key Words: Learning during the pandemic, blended learning model, Covid 19.

A. Pendahuluan

Penyebaran penyakit virus corona atau Covid-19 saat ini telah menggoyahkan ketahanan negara-negara di dunia. Penyebaran Covid-19 pertama kali muncul atau ditemukan di kota Wuhan, China pada 31 Desember 2019, kemudian meluas ke berbagai negara dan kini telah masuk ke Indonesia pada Maret 2020 (Yunitasari 2020:233). Obat untuk menangkal varian virus Covid-19 ini, masih belum mungkin ditemukan obat pasti yang bisa menyembuhkan pasien yang terinfeksi. Data terakhir menunjukkan 225 negara telah melaporkan pandemi Covid-19 dengan jumlah kasus mencapai 401.283.601 orang, 5.783.168 kematian, dan 321.116.512 sembuh (<https://www.worldometers.info/coronavirus/>). Angka kematian akibat Covid-19 terus meningkat sejak pertama kali diumumkan saat virus ini menyebar pada awal Maret 2020. Keberadaan virus Covid-19 ini memberikan dampak luar biasa yang mempengaruhi sebagian besar pola kehidupan, mempengaruhi berbagai bidang, termasuk ketahanan nasional, perekonomian negara bahkan menyebar ke dunia pendidikan saat ini.

Indonesia sebagai salah satu negara yang terkena dampak pandemi Covid-19 berusaha untuk mengambil langkah-langkah strategis dalam menanganinya. Di awal penentuan kebijakan dan tindakan, pemerintah mendapat kritik dari berbagai elemen Publik. Selama periode 1 Januari hingga 5 April 2020, LP3ES menemukan Ada 37 blunder pernyataan pemerintah terkait virus corona atau Covid-19 (Engkus, 2020). Namun seiring dengan proses penanganan di bulan Maret Tahun 2020, pemerintah dalam hal ini Presiden Joko Widodo pada tanggal 31 Maret 2020 telah menandatangani Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Keputusan Presiden (Keppres) tentang Status Kedaruratan Kesehatan Komunitas (<https://www.beritasatu.com>). Keputusan ini diambil setelah melalui proses yang dengan mempertimbangkan berbagai dampak yang berdampak pada berbagai bidang kehidupan masyarakat. Meski keputusan tersebut memunculkan berbagai masalah baru, yang juga disertai dengan efek yang saling terkait, antara satu bidang dengan bidang lainnya.

Bersamaan dengan keputusan Presiden tentang pemberlakuan PSBB, pemerintah juga melalui Kementerian Dalam Negeri, mengedarkan pedoman umum penanganan pandemi Covid-19 yang ditujukan kepada pemerintah daerah, dalam rangka pencegahan, pengendalian, diagnosis, dan penanganan. Tim Kerja Kemendagri, 2020). Penerapan surat edaran pedoman masyarakat menghadapi pandemi Covid-19, sebagai pedoman yang membutuhkan kerjasama berbagai pihak untuk mencapai keberhasilan dalam penanganan Covid-19. Sehingga perlu bergandengan tangan, bekerja sama dan saling mendukung semua pihak. Saminarsih (2020) menawarkan strategi nasional yang tajam dan holistik yang dapat dibangun dengan komponen, Pertama, prioritas ditempatkan pada penyelamatan nyawa manusia, termasuk dan khususnya tenaga kesehatan, agar sektor pembangunan lainnya dapat kembali bekerja secara optimal. Kedua, dipandu oleh kecepatan tindakan dan akurasi cakupan, memastikan pengujian ekstensif, pelacakan kontak, jaminan pemberian perawatan kesehatan, dan isolasi kasus. Ketiga, sinergi dan aksi bersama antara lembaga pemerintah dengan keterlibatan aktif masyarakat sipil.

Strategi ini menekankan bahwa penanganan pandemi Covid-19 dilakukan secara serius dengan upaya menekan penyebaran virus yang menjangkiti masyarakat. Semua elemen di pemerintahan dan masyarakat sipil bersinergi dalam upaya menekan dengan mengikuti peraturan pemerintah di berbagai sektor, termasuk di bidang pendidikan, yang juga menerapkan hal yang sama. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Tingkat Pendidikan Dasar, Menengah, dan Atas mengatur bahwa pendidikan jarak jauh menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan teknologi pendidikan/pembelajaran. Seringkali ungkapan "penerapan prinsip teknologi" kemudian sering diartikan sebagai penerapan pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak oleh masyarakat. UU tersebut memiliki konsep PJJ.

Undang-undang dan kebijakan yang ada menunjukkan bahwa negara hadir dalam mensukseskan program pendidikan melalui berbagai program jarak jauh yang telah dilaksanakan. Jarak atau online mulai diterapkan pada 16 Maret 2020, dimana siswa mulai belajar dari rumah sendiri tanpa perlu ke sekolah. Kondisi saat ini sangat mendesak untuk berinovasi dan beradaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang ada untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020). Praktik ini menuntut pendidik dan siswa untuk berinteraksi dan mentransfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial, dan sistem manajemen pembelajaran (Gunawan et al., 2020).

Menurut Sun et al., (2020) pembelajaran online dapat dijadikan sebagai solusi pembelajaran jarak jauh saat terjadi bencana alam. Seperti yang terjadi sekarang ini ketika pemerintah menetapkan kebijakan social distancing. Social distancing diterapkan pemerintah untuk membatasi interaksi manusia dan mencegah orang berkumpul untuk menghindari penyebaran virus Covid-19. Pembelajaran online tidak hanya materi yang ditransfer melalui media internet, juga bukan hanya tugas dan soal yang dikirim melalui aplikasi media sosial. Pembelajaran online harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi seperti halnya pembelajaran yang terjadi di dalam kelas (Dewi, 2020, hlm.56). Siswa melakukan pembelajaran online dan berinteraksi dengan pendidik menggunakan beberapa aplikasi seperti Google Classroom, Zoom, Google Meet, What's app Group dan lain sebagainya.

Pembelajaran online memiliki banyak manfaat, pertama dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara pendidik dan siswa, kedua siswa berinteraksi dan berdiskusi satu sama lain tanpa melalui pendidik, ketiga, dapat memfasilitasi interaksi antara siswa, pendidik, dan orang tua, empat alat yang tepat untuk ujian dan kuis, lima pendidik dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mendownload bahan ajar, keenam dapat memudahkan pendidik untuk membuat soal dimana saja dan kapan saja (Meidawati & Veteran Build Nusantara Sukoharjo , 2019). Sedangkan menurut Husamah (2015) mengemukakan bahwa secara umum pembelajaran tatap muka memiliki berbagai keuntungan baik bagi pendidik maupun peserta didik, pertama, disiplin formal yang diterapkan pada pembelajaran tatap muka dapat membentuk disiplin mental; kedua, memfasilitasi penguatan segera; ketiga, memfasilitasi proses penilaian oleh pendidik; Keempat, menjadi wahana belajar berinteraksi dengan siswa.

Pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan saat ini perlu dipadukan dengan memanfaatkan berbagai model pembelajaran seperti *blended learning*. Model *blended learning* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan metode pengajaran tatap muka dengan metode pengajaran berbantuan komputer baik offline maupun online sehingga membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang terintegrasi. Pada masa lalu, materi berbasis digital telah dipraktikkan namun dalam batas-batas peran pendukung, yaitu untuk mendukung pengajaran tatap muka. Tujuan dari *blended learning* adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang paling efektif dan efisien

Blended learning adalah pendekatan fleksibel untuk desain program yang mendukung perpaduan waktu dan tempat yang berbeda untuk belajar. Menurut Rovai dan Jordan (2004:3) model blended learning merupakan perpaduan antara keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka (*face to face learning*) dan secara virtual (*e-learning*). Pembelajaran online atau e-learning dalam blended learning merupakan perpanjangan alami dari pembelajaran kelas tradisional yang menggunakan model pembelajaran tatap muka.

Model blended learning proses pembelajaran akan lebih efektif karena proses belajar mengajar konvensional akan dibantu oleh e-learning yang dalam hal ini berbasis infrastruktur teknologi informasi dan dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Selain itu, menurut Jusoff dan Khodabandelou (2009: 82), blended learning tidak hanya mengurangi jarak yang telah terjalin antara siswa dan pendidik tetapi juga meningkatkan interaksi antara kedua belah pihak.

Berdasarkan uraian di atas, menggambarkan bagaimana situasi dan kondisi selama masa Covid-19 telah mempengaruhi banyak bidang termasuk sektor pendidikan. Pendidikan saat ini berjalan dengan menerapkan sistem PJJ (pembelajaran jarak jauh) atau dilakukan secara online. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif yang dilakukan secara online, dibutuhkan beberapa model pembelajaran yang sesuai agar materi yang dijelaskan dapat diserap oleh siswa. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui manfaat penerapan model blended learning pada masa Covid-19 khususnya pada tingkat SMA swasta di Bandar Lampung.

B. Metodologi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, keyakinan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2005:60). Sedangkan penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2010). Penggunaan metode ini untuk mengetahui gambaran umum penggunaan penerapan model blended learning di SMA swasta pada masa covid-19 di

Bandar Lampung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Sampling. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mengukur probabilitas bahwa setiap elemen populasi memiliki probabilitas yang diketahui dan sama untuk dipilih. Setiap elemen dipilih secara independen dari setiap elemen lainnya dan sampel diambil melalui prosedur acak dari kerangka sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode angket (angket). Penggunaan teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data terkait pembelajaran yang telah berlangsung, dan apakah blended learning telah digunakan di sekolah-sekolah Bandar Lampung.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada beberapa SMA Swasta di Bandar Lampung dengan menggunakan teknik Random Sampling yang telah menerapkan metode blended learning. Diperoleh hasil sebagai berikut: peserta didik blended learning dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua tahap, yaitu:

Hasil

Blended learning adalah program pendidikan formal yang memungkinkan siswa untuk belajar (setidaknya sebagian) melalui konten dan instruksi yang disampaikan secara online dengan kontrol independen atas waktu, tempat, urutan, dan kecepatan belajar (Staker, 2012). Sementara itu, John Merrow (2012) menyatakan bahwa "pembelajaran campuran adalah beberapa campuran instruksi kelas tradisional (yang dengan sendirinya sangat bervariasi) dan instruksi yang dimediasi oleh teknologi". Dengan kata lain, blended learning merupakan perpaduan antara pembelajaran di kelas tradisional dengan pembelajaran berbasis teknologi (modern). Annisa (2013:108) senada menyatakan bahwa blended learning adalah sistem pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (tatap muka/klasik) dengan pembelajaran online (melalui pemanfaatan fasilitas/media internet). Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat didefinisikan bahwa blended learning adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilakukan. keluar secara online (online).

Carman, (2005) mengungkapkan bahwa ada lima kunci penerapan pembelajaran menggunakan blended learning:

1. *Live Events*. Pembelajaran langsung atau tatap muka (instructor-led instruction) secara serentak dalam waktu dan tempat yang sama (classroom) atau waktu yang sama tetapi tempat yang berbeda (virtual classroom). Bagi orang-orang tertentu, pola belajar langsung ini masih menjadi pola utama. Namun, pola pembelajaran langsung ini pun perlu dirancang sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan. Pola ini juga dapat menggabungkan teori behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna.
2. *Self-Paced Learning*. Yaitu dikombinasikan dengan pembelajaran mandiri yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, di mana saja dengan menggunakan berbagai konten (materi pembelajaran) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri, baik berbasis teks maupun berbasis multimedia (video, animasi, simulasi, gambar). , audio, atau kombinasinya). Materi pembelajaran ini, dalam konteks kekinian, dapat disampaikan secara online (melalui web atau perangkat bergerak dalam bentuk streaming audio, streaming video, dan e-book) maupun offline (dalam bentuk CD, dan cetak).
3. *Collaboration*. Menggabungkan baik pendidik maupun siswa yang sama-sama bisa lintas sekolah/kampus. Oleh karena itu, perancang blended learning harus memadukan bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar rekan kerja maupun kolaborasi antara siswa dan pendidik melalui alat komunikasi yang memungkinkan seperti chatroom, forum diskusi, email, website/web blog, dan telepon seluler. Tentunya kolaborasi diarahkan pada konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, untuk pendalaman materi, pemecahan masalah, dan pembelajaran berbasis proyek.
4. *Assessment*. Dalam blended learning, perancang harus mampu memadukan kombinasi jenis penilaian, baik tes, dan nontes, atau lebih tes otentik (penilaian autentik/portofolio). Selain itu, perlu juga mempertimbangkan perpaduan antara bentuk penilaian online dan penilaian

offline. Memberikan kemudahan dan keleluasaan bagi peserta untuk belajar mengikuti atau melaksanakan penelitian

5. *Performance Support Materials*. Jika kita ingin menggabungkan pembelajaran tatap muka di kelas dan tatap muka virtual, perhatikan sumber daya yang mendukungnya siap atau tidak, ada atau tidak. Materi pembelajaran disiapkan dalam bentuk digital, baik materi pembelajaran tersebut dapat diakses oleh peserta pembelajaran baik secara offline (dalam bentuk CD, MP3, dan DVD) maupun online. Jika pembelajaran dibantu dengan Learning/Content Management System (LCMS), pastikan juga aplikasi sistem ini terpasang dengan baik dan mudah diakses.

Definisi blended learning yang telah diuraikan, dalam tulisan ini akan dibahas lebih mendalam tentang posisi dan peran penggunaan strategi mixed learning ini dalam peningkatan mutu pendidikan khususnya di Indonesia. Kompleksitas permasalahan pendidikan Indonesia untuk mencari solusi dan alternatif pemecahannya menjadi alasan mengapa pembelajaran campuran ini dikembangkan. Berbekal pemahaman awal tentang konsep blended learning, penulis akan mencoba menghadirkan state of learning saat ini dengan menghadirkan blended learning sebagai sebuah inovasi dalam dunia pembelajaran di Indonesia untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi saat ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada beberapa SMA Swasta di Bandar Lampung dengan menggunakan teknik Random Sampling yang telah menerapkan metode blended learning. Diperoleh hasil sebagai berikut: peserta didik blended learning dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua tahap, yaitu:

1. Metode pembelajaran *synchronous* : Pembelajaran berkaitan antara siswa dan pendidik untuk bertukar informasi dan berinteraksi secara bersamaan dalam komunitas pembelajaran online dengan menggunakan waktu yang telah ditentukan menggunakan teknologi pembelajaran antara lain konferensi internet, satelit, video telekonferensi, dan obrolan. Pendidik di berbagai sekolah di Bandar Lampung kebanyakan menerapkan blended learning menggunakan aplikasi seperti WhatsApp, zoom, Facebook, program pembelajaran berbasis web seperti Edmodo, Zenius, Quipper, Zenler, atau menggunakan aplikasi lain seperti google classroom. Proses pembelajaran dengan menggunakan *synchronous* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang ditemukan sebagai berikut:
 - a. Keunggulan
 - Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan langsung yang dapat dijawab oleh tutor atau fasilitator.
 - Aktivitas dalam pembelajaran akan terlihat seperti dalam ruang tatap muka.
 - Dalam kelas, siswa dan tutor dapat berkomunikasi dengan lebih baik, dan kecanggungan siswa di kelas biasa tidak akan terlihat.
 - b. Kekurangan
 - Harus menggunakan akses internet berkecepatan tinggi.
 - Ini adalah waktu nyata sehingga peserta tidak dapat mengaksesnya di lain waktu kecuali telah dijadwalkan.
 - Jangan memberi peserta waktu yang lama untuk berpikir panjang.
2. Metode pembelajaran *asynchronous*: Belajar bebas tidak terikat waktu, dimana siswa dapat berinteraksi dengan materi tertentu dan satu sama lain pada waktu yang mereka pilih. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah ketika siswa memposting pemikirannya, pada hari yang ditentukan sendiri dan siswa lain mengomentari postingan seperti forum diskusi. Pembelajaran lainnya juga dapat dilakukan secara mandiri atau kolaboratif yang tidak terikat oleh tempat dan waktu. Oleh karena itu, dosen memberikan fasilitas berupa *e-book* dan video tutorial kepada mahasiswa sebagai bentuk membangun kemandirian belajar bagi mahasiswa. Kemudian siswa secara bersama-sama dapat melakukan diskusi pembelajaran online terkait permasalahan yang ditemukan. Proses pembelajaran dengan menggunakan *synchronous* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang ditemukan sebagai berikut:
 - a. Keunggulan

- Dialog yang sangat berkualitas dapat dicapai dengan menggunakan struktur diskusi dan memberi peserta lebih banyak waktu untuk memikirkan apa yang akan diposting.
- Siswa yang mengikuti pembelajaran dapat memilih kapan saja dimana waktu yang tepat.
- Komitmen ruang tidak relevan dan siswa dapat dengan bebas belajar kapan pun mereka punya waktu

b. Kekurangan

- Ada kekurangan komunikasi dalam bahasa atau tulisan yang tidak begitu saja diterima oleh pembaca.
- Koneksi internet tambahan yang mendukung.

D. Kesimpulan

Pembelajaran campuran atau blended learning adalah strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggabungkan pembelajaran berbasis kelas/tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi dan informasi yang dilakukan secara online. Selama ini strategi pembelajaran yang populer di Indonesia adalah pembelajaran berbasis kelas tradisional (klasik) dengan menggunakan metode ceramah. Penambahan inovasi pembelajaran yang tepat akan meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri siswa yang telah berusaha mencari dan menggali sumber belajar tidak hanya dari guru. Asumsi ini menjadikan blended learning sebagai pilihan ketika belajar tidak cukup hanya tatap muka.

E. Referensi

- Ahmed, S., Shehata, M., & Hassanien, M. (2020). Emerging Faculty Needs for Enhancing Student Engagement on a Virtual Platform. *MedEdPublish*, 1–5. <https://doi.org/https://doi.org/10.15694/mep.2020.000075.1>
- Sari, A. R. (2013). *Strategi Blended learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahapeserta didik Di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XI, No. 2, Tahun 2013.
- Carmen, J. A. (2005). *Blended learning Design: Five Key Ingredients*. (Online). <http://www.agilantlearnin g.com/pdt/Blended-Learning-Design.pdt/>.
- Engkus, E., Suparman, N., Tri Sakti, F., & Saeful Anwar, H. (2020). *Covid-19: Kebijakan mitigasi penyebaran dan dampak sosial ekonomi di Indonesia*. LP2M.
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). *Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period*. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70.
- Husamah. (2015). *Pembelajaran Bauran (Blended learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jusoff, K. & Khodabandelou, R. (2009). *Preliminary study on the role of social presence in blended learning environment in higher education. (Versi Elektronik)*. *Journal of International Education Studies*, 2(4), 82.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Meidawati, dan S., & Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo, U. (2019). *Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar Abstrak*. Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship, 1(1), 1–5.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 119 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada jenjang Pendidikan Dasar, Menengah dan Atas*.
- Morrow, J. (2012). *Three fears about blended learning*. The Washington Post.
- Rovai, A.P., Jordan, H.M. (2004). Blended learning and sense of community: a comparative analysis with traditional and fully online graduate courses, *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 5(2).
- Saminarsih, D. S. (2020). *Menuju Strategi Nasional Penanganan Covid-19*. dapat diakses di: <https://kolom.tempo.co/read/1328253/menuju-strategi-nasional-penanganan-covid-19>.
- Staker, H., Horn, M.B. 2012. *Classifying K-12 Blended Learning*. Innosight Institute.
- Sukmadinata, Nana S. (2005) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 19(6), 687-687.

Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa pada masa covid 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232-243.